

# ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA BURUH TANI DI KECAMATAN PAYUNG, BANGKA SELATAN

SUTRIYANI

Medinal

Hendarti Tri Setyo Mulyani

*Management Program*

STIE-IBEK Bangka Belitung

Pangkal Pinang, Indonesia

[e.jurnal@stie-ibek.ac.id](mailto:e.jurnal@stie-ibek.ac.id)

**Abstract**-The purpose of this thesis is to determine the impact of Income and household consumption towards farmer's family prosperity, simultanly and partialy. This thesis was conducted by period of March 2019 until June 2019. The method that was used in this thesis is descriptive with quantitative approach with intention to determine the connection between independent variables dan dependent variable using statistics formulation to determine the connection of income and household consumption impact towards farmer's family prosperity in Payung, South Bangka. While statistics formula that is used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The number of samples in this thesis is 100 people form 438 people in population. Results of this research proves that: (1) This research shows significant impact of income variable towards farmer's family prosperity in Payung, South Bangka. That is proved with  $t_{hitung} > t_{tabel} (8.061 > 1,98447)$ . (2) This research also shows significant impact between household consumption variable towards farmer's family prosperity in Payung, South Bangka. That is proved with  $t_{hitung} > t_{tabel} (4.283 > 1,98447)$ . And (3) there is significant impact of income and household consumption variable towards farmer's family prosperity in Payung, South Bangka. That is Proved with  $F_{hitung} > F_{tabel} (245.7 > 2,11)$ .

**Keywords** : Income, Household Consumption, Family Prosperity.

## I. PENDAHULUAN

Keluarga yang sejahtera merupakan keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhannya dan disebut sebagai keluarga berkualitas dengan terpenuhinya kebutuhan dalam aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga dan mental spiritual serta nilai-nilai agama. Sebuah keluarga untuk memenuhi kebutuhan erat dengan besaran pemenuhan kebutuhan dalam sebuah keluarga sangat erat kaitannya dengan besaran pendapatan. Pendapatan tersebut dihasilkan dari pekerjaan dan dikeluarkan sebagai bentuk konsumsi untuk mencapai kesejahteraan.

Taraf Kesejahteraan tidak hanya berupa ukuran yang terlihat (fisik dan kesehatan) tapi juga yang tidak dapat dilihat (spiritual). Ferguson *et al* menyatakan bahwa kesejahteraan

keluarga dapat dibedakan kedalam dua macam yaitu kesejahteraan ekonomi (*family economic well-being*) dan kesejahteraan material (*family material well-being*). Kesejahteraan ekonomi keluarga, diukur dalam pemenuhan akan input keluarga (pendapatan, upah, aset dan pengeluaran) sementara kesejahteraan materil diukur dari berbagai bentuk barang dan jasa yang diakses oleh keluarga (Puspitawati, 2013).

Konsep kesejahteraan sangat berkaitan dengan konsep kebutuhan, dengan terpenuhinya kebutuhan, maka seseorang sudah dapat dinilai sejahtera bila tingkat kebutuhan secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan. Teori Maslow menggambarkan rumusan tentang kebutuhan yang hierarkis dalam bentuk segitiga, dimana kebutuhan yang ada diatas akan terpenuhi setelah kebutuhan dibawahnya terpenuhi. Tingkatan paling bawah dalam hierarkis kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisik yang menyangkut kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Kemudian berturut-turut adalah kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan atas diri (Nitisusastro, 2013). Hal ini dapat dilihat dari data tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Data Jumlah Buruh Tani Dan Persentase Rumah Tangga Pertanian Perdesa Di Kecamatan Payung, Bangka Selatan Pada Tahun 2017**

No.	Desa	Jumlah Buruh Tani	Persentase Rumah Tangga Pertanian
1.	Bedengung	29	85,0 %
2.	Irat	27	87,0%
3.	Sengir	15	83,0 %
4.	Payung	90	67,0%
5.	Nadung	57	84,0%
6.	Ranggung	39	89,0%
7.	Pangkal Buluh	43	82,0%
8.	Malik	37	78,0%
9.	Paku	101	67,0%
<b>Jumlah /Total</b>		<b>438</b>	<b>80,2%</b>

Sumber : kantor Desa Kecamatan Payung

Pekerjaan sebagai buruh tani dijadikan sebagai tujuan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan yang berubah-ubah dan semakin meningkat sesuai dengan perkembangan zaman. Mereka tidak memiliki pilihan selain tetap bertahan walaupun hasil yang didapat belum tentu konsisten dari tahun ketahun. Konsumsi keluarga merupakan salah satu kegiatan ekonomi keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Komoditi yang dikonsumsi keluarga akan mempunyai kepuasan tersendiri. Oleh sebab itu, konsumsi dijadikan salah satu indikator kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, bahwa setiap keluarga tidak ada yang memiliki jumlah pengeluaran yang sama berdasarkan pengaruh konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari pola konsumsi keluarga. Kesejahteraan pada hakekatnya terpenuhinya segala kebutuhan dengan melakukan kegiatan konsumsi, yang dipenuhi dengan pendapatan yang dimiliki hingga mencapai kepuasan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan buruh tani di Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan.
2. Mengetahui pengaruh konsumsi keuangan rumah tangga terhadap kesejahteraan buruh tani di Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan.
3. Mengetahui pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan buruh tani di Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan.

## II. LANDASAN TEORI

### Manajemen

Manajemen adalah proses pengkoordinasian kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Efisiensi adalah memperoleh *output* terbesar dengan *input* yang terkecil, digambarkan sebagai melakukan segala sesuatu secara benar (Robbins SP dan Judge :2007).

Menurut G.R. Terry dalam Hasibuan (2003), menyatakan bahwa "Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari hal tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya". Arti manajemen sebagai ilmu dan seni didasarkan padapandangan yang menyatakan bahwa ilmuwan sekaligus seniman, karena disamping mengandalkan dari pada ilmu, ia juga harus mempunyaifirasat, keyakinan, kreativitas dan menguasai cara penerapannya (Purwanto:2007).

Manajemen itu memenuhi syarat sebagai Ilmu Pengetahuan, antara lain karena ia mempergunakan metode-metode ilmu pengetahuan untuk mencari kebenaran, misalnya metode induksi dan metode deduksi (Manullang:2008).

Dari definisi ahli diatas maka manajemen dapat dijelaskan bahwa manajemen adalah ilmu, seni, proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahannya, dan sumber daya organisasi yang dilaksanakan dengan orang-orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

### Pendapatan

Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan dapat disebut dengan keuntungan ekonomi yang merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi (Sukino, 2005).

Menurut Riza Meizarni Dalimuntu dalam bukunya yang berjudul *Income Rice-Agricultural Economics* (2013), pendapatan sangat erat hubungannya dengan kesejahteraan, di mana dengan adanya pendapatan yang diperoleh oleh suatu keluarga petani dapat mencukupi kebutuhan hidupnya seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal, menurut Kieso, Warfield dan Weygandt (2011:955).

### Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga adalah pemilik atau penyedia jasa dari berbagai faktor produksi. Faktor produksi yang dimiliki oleh rumah tangga akan digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa. Rumah tangga konsumsi juga akan menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya.

Pola konsumsi adalah alokasi pendapatan yang dikeluarkan untuk membeli bahan pokok dan sekunder. Pola konsumsi rumah tangga adalah salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga. Selama ini berkembang pengertian bahwa kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi pangan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut (Purwitasari, 2007).

### Pola Konsumsi

Taraf hidup yang harus dipenuhi adalah dengan memenuhi segala kebutuhan baik berupa barang maupun jasa. Samuelson (2004) membagi konsumsi menjadi tiga kategori yaitu barang tahan lama, barang tidak tahan lama dan jasa. Sektor jasa berkembang semakin penting karena kebutuhan-kebutuhan dasar untuk makanan terpenuhi dan kesehatan, rekreasi dan pendidikan menuntut bagian yang lebih dari anggaran keluarga. barang tahan lama diantaranya seperti kendaraan bermotor dan suku cadang, mebel dan perlengkapan rumah tangga dan lain sebagainya. barang tidak tahan lama diantaranya seperti makanan, pakaian, sepatu, barang-barang energi dan lain sebagainya. Sedangkan yang merupakan jasa diantaranya seperti perumahan, operasi rumah tangga, transportasi, perawatan medis, rekreasi dan lain sebagainya.

Dumairy (1996) yang mengalokasikan konsumsi masyarakat kedalam dua kelompok penggunaan seperti pengeluaran untuk pertanian makanan dan pengeluaran untuk pertanian bukan makanan.

Masing-masing kelompok pengeluaran dirinci sebagai berikut :

- 1) Pertanian Makanan
- 2) Pertanian non makanan

### Kesejahteraan Keluarga

Keluarga sejahtera merupakan model yang dihasilkan dari usaha kesejahteraan keluarga (Soetjipto:1992).

Sebagaimana penelitian oleh Wagle *et al* (2006:75), menyatakan : *“Income and consumption are straightforward and extremely useful measures of economic welfare, as they capture the means by which individuals and households can achieve human well-being. Income and consumption tend to highly correlate with each other because consumption derives from income and income is essential for consumption.”* Sehingga sebuah keluarga bisa dikatakan memenuhi kebutuhan apabila kaitannya erat dengan besaran pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan dan dikeluarkan sebagai bentuk konsumsi untuk mencapai kesejahteraan.

**Konsep Dasar Kesejahteraan Keluarga**

Keadaan sejahtera relatif berbeda pada setiap individu maupun keluarga dan ditentukan oleh falsafah hidup masing-masing. Kondisi sejahtera bersifat tidak tetap dan dapat berubah setiap saat baik dalam waktu cepat atau lambat. Sedangkan mencapai dan mempertahankan kesejahteraan manusia harus berusaha secara terus menerus dengan batas waktu yang tidak dapat ditentukan, sesuai dengan tuntutan hidup yang selalu berkembang dan tidak ada batasan waktunya (Kuswardinah, 2007).

Maslow (1943) dalam bukunya yang berjudul *Theory of human motivation* mengidentifikasi kebutuhan dalam bentuk yang hierarkis kedalam lima tingkatan (Nitisusastro, 2012) yaitu :

1. kebutuhan fisik (*physicalneed*)
2. kebutuhan rasa aman (*safetyneed*)
3. kebutuhan social (*sosialneed*)
4. Kebutuhan harga diri (*estemneed*)
5. Kebutuhan perwujudan diri (*self-actualization need*)

**Kerangka Pemikiran**

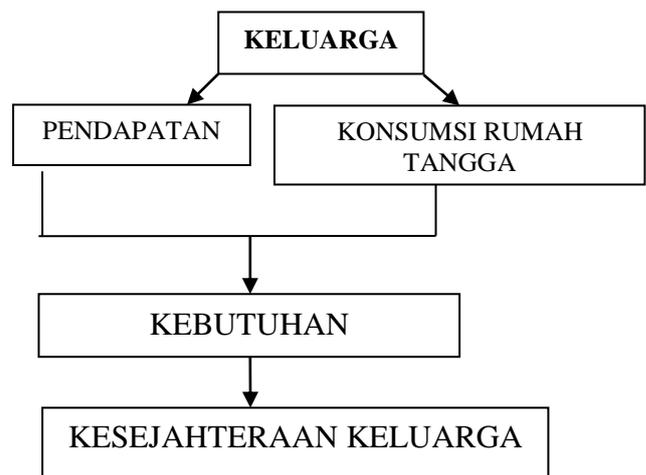
Kehidupan manusia melakukan berbagai upaya untuk tetap bertahan hidup. Salah satu upaya tersebut adalah dengan pemenuhan kebutuhan. Jumlah kebutuhan manusia tidak terbatas, biasanya manusia tidak pernah merasa puas dengan benda yang mereka peroleh dan prestasi yang mereka capai. Upaya yang dilakukan manusia dalam pemenuhan kebutuhan berbeda-beda dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, sosial, pribadi dan psikologis.

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap upaya pemenuhan kebutuhan, karena lingkungan akan memiliki nilai guna jika dimanfaatkan oleh manusia. Lingkungan Kabupaten Bangka Selatan merupakan wilayah penghasil terbesar di Bangka Belitung Sebagian besar masyarakat bertahan hidup dengan menggeluti bidang pertanian baik sebagai pemilikan lahan atau petani, buruh tani maupun buruh harian lepas. Keberhasilan usaha tani tidak lepas dari peranan para petani walaupun mereka sendiri tidak memiliki lahan pertanian. Balas jasa dari pekerjaan yang mereka lakukan adalah upah sebagai pendapatan. Pendapatan yang diterima masih dalam kategori rendah.

Mempertahankan kelangsungan hidupnya pendapatan dialokasikan untuk memenuhi semua kebutuhan anggota keluarga. Kegiatan konsumsi pada masing-masing anggota keluarga memiliki perbedaan. Setiap keluarga memiliki cara dan pengeluaran yang berbeda. Mempertahankan hidup seseorang menggunakan pendapatan sebagai alokasi pemenuhan kebutuhan dengan kegiatan konsumsi. Maka dapat dikatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap konsumsi. Sehingga dikatakan bahwa pendapatan dan

konsumsi keluarga digunakan untuk memenuhi segala macam kebutuhannya. Ketika keluarga dapat memenuhi segala macam kebutuhannya dan merasa puas serta mencapai kemakmuran sehingga dapat dikatakan sejahtera. Keterkaitan antara pendapatan dan konsumsi rumah tangga dalam mencapai kebutuhan maka akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Berdasarkan uraian diatas maka secara sistematis dapat digambarkan skema kerangka pemikiran seperti dibawah ini:

**GAMBAR 1**  
**Kerangka Berpikir**



Sumber : Data diolah oleh peneliti

**Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2012). Hipotesa dalam penelitian ini adalah:

1. H<sub>0</sub> : Di duga tidak ada pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga buruh tani di Kecamatan Payung, Kabupaten Bangka Selatan.  
H<sub>1</sub> : Ada pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga buruh tani di Kecamatan Payung, Kabupaten Bangka Selatan.
2. H<sub>0</sub> : Di duga tidak Ada pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga buruh tani di Kecamatan Payung, Kabupaten Bangka Selatan.  
H<sub>2</sub> : Ada pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga buruh tani di Kecamatan Payung, Kabupaten Bangka Selatan.
3. H<sub>0</sub> : Di duga tidak ada pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara bersama-sama terhadap kesejahteraan keluarga buruh tani di Kecamatan Payung, Kabupaten Bangka Selatan.  
H<sub>3</sub> : Ada pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara bersama-sama terhadap kesejahteraan keluarga buruh tani di Kecamatan Payung, Kabupaten Bangka Selatan.

**III. METODOLOGI PENELITIAN**

### Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Mencari jumlah sampel tiap wilayah maka dilakukan dengan cara menghitung jumlah populasi tiap wilayah dibagi dengan jumlah populasi keseluruhan dikali jumlah besaran sampel dan selanjutnya pengambilan sampel dilakukan secara acak (random).

populasi dalam penelitian ini sebanyak 438 kepala keluarga. Nilai kritis yang digunakan dalam rumus diatas adalah 10% ( $e=10\%$ ). Berdasarkan perhitungan diatas, maka ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah area propotional random sampling yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi (Suharsimi, 2010).

### Variabel Bebas (*independent Variable*)

Adapun variabel independent yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Pendapatan ( $X_1$ )
2. Konsumsi Rumah Tangga ( $X_2$ )

### Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah Kesejahteraan Keluarga (Y) dimana merupakan variabel terikat.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data, maka Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Data primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khsus (Istijanto, 2005).

#### 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab pertanyaan (Sugiyono, 2012). Skala yang digunakan adalah skala likert dengan lima alternatif jawaban sebagai berikut 5-4-3-2-1 (Skala Likert) dengan lima alternatif jawaban sebagai berikut:

1. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju
2. Skor 4 untuk jawaban Setuju
3. Skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju
4. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju
5. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju.

## IV. PEMBAHASAN

### Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji reliabilitas dan validitas terhadap data mentah dilakukan untuk mengecek konsistensi alat ukur dan validitas

dari masing-masing kuesioner. Untuk memperoleh hasil perhitungan yang akurat, proses penghitungan menggunakan komputer, hasilnya sebagai berikut:

#### 1) Uji Reliabilitas

Melalui perhitungan dengan bantuan komputer diperoleh nilai Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**KOEFISIEN RELIABILITAS**

No	Variabel	Cronbach's ( <i>Alpha</i> )
1	Pendapatan ( $X_1$ )	0.709
2	Konsumsi Rumah Tangga ( $X_2$ )	0.823
3	Kesejahteraan Keluarga Buruh Tani (Y)	0.673

Sumber: Data diolah peneliti. Output JAPS 0.9.2.0 UVA.

Hasil Koefisien Reliabilitas (*Alpha*) yang tertera pada Tabel 2, dapat dikatakan bahwa instrument yang digunakan andal, artinya suatu instrument insrument yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data atau mengukur objek yang telah ditetapkan karena instrument tersebut *Pendapatan*, *Konsumsi Rumah Tangga*, dan *Kesejahteraan Keluarga Buruh Tani* sudah tergolong baik dimana koefisien reliabilitas  $\alpha >$  dari *alpha correctit alpha item correlation* atau suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0.60$  Ghozali (1995: 102).

#### 2) Uji Validitas

Suatu item pernyataan dikatakan valid bila  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel, sebaliknya jika  $r$ -hitung  $<$   $r$ -tabel maka suatu item pernyataan tersebut dikatakan tidak valid. Pada penelitian ini responden adalah populasi sebanyak 100 responden.  $r$ -tabel pada penelitian ini adalah 0,197 ( $df = n - k - 1$  atau  $df = 100 - 1 - 1 = 98$ ) dengan  $\alpha = 0,05$ . Nilai-nilai koefisien untuk uji validitas instrument setiap variabel, disajikan sebagai berikut:

#### a. Variabel *Pendapatan* ( $X_1$ )

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas untuk variabel instrumen penelitian *Pendapatan* dapat dilihat dan dijelaskan pada Tabel 3.

**TABEL 3**  
**Rekapitulasi Nilai r Untuk Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel *Pendapatan* ( $X_1$ )**

Nomor Kueisoner	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,649	0,197	<i>Valid</i>
2	0,719	0,197	<i>Valid</i>
3	0,578	0,197	<i>Valid</i>
4	0,553	0,197	<i>Valid</i>
5	0,560	0,197	<i>Valid</i>
6	0,515	0,197	<i>Valid</i>
7	0,653	0,197	<i>Valid</i>

Sumber: Data diolah secara manual menggunakan Ms. Excel 2007

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel Pendapatan ( $X_1$ ) yang diperoleh rata-rata lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan seluruh instrumen sebanyak 7 butir pertanyaan dikatakan valid.

b. Variabel Konsumsi Rumah Tangga ( $X_2$ )

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas untuk variabel validitas instrumen penelitian Konsumsi Rumah Tangga dapat dilihat dan dijelaskan pada Tabel 4.

**TABEL 4**  
**Rekapitulasi Nilai r Untuk Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Konsumsi Rumah Tangga ( $X_2$ )**

Nomor Kueisoner	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,323	0,197	Valid
2	0,641	0,197	Valid
3	0,638	0,197	Valid
4	0,284	0,197	Valid
5	0,450	0,197	Valid
6	0,402	0,197	Valid
7	0,520	0,197	Valid
8	0,415	0,197	Valid
9	0,562	0,197	Valid
10	0,519	0,197	Valid
11	0,486	0,197	Valid
12	0,772	0,197	Valid
13	0,628	0,197	Valid
14	0,669	0,197	Valid
15	0,465	0,197	Valid
16	0,555	0,197	Valid

Sumber: Data diolah secara manual menggunakan Ms. Excel 2007

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel Konsumsi Rumah Tangga ( $X_2$ ) yang diperoleh rata-rata lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan seluruh instrumen sebanyak 16 butir pertanyaan dikatakan valid.

c. Variabel Kesejahteraan Keluarga Buruh Tani (Y)

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas instrumen penelitian untuk variabel Kesejahteraan Keluarga Buruh Tani dapat dijelaskan dan dilihat pada Tabel 5.

**TABEL 5**  
**Rekapitulasi Nilai r Untuk Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kesejahteraan Keluarga Petani (Y)**

Nomor Kueisoner	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,226	0,197	Valid
2	0,228	0,197	Valid
3	0,558	0,197	Valid
4	0,585	0,197	Valid

5	0,725	0,197	Valid
6	0,447	0,197	Valid
7	0,336	0,197	Valid
8	0,511	0,197	Valid
9	0,543	0,197	Valid
10	0,616	0,197	Valid
11	0,477	0,197	Valid

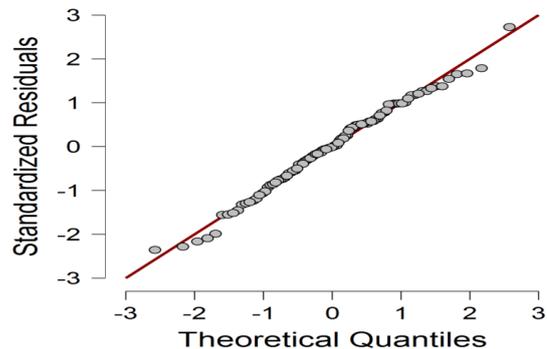
Sumber: Data diolah secara manual menggunakan Ms. Excel 2007

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variable Variabel Kesejahteraan Keluarga Buruh Tani (Y) yang diperoleh rata-rata lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan seluruh instrumen sebanyak 11 butir pertanyaan dikatakan valid.

**Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data, dilakukan dengan dua cara yaitu dibuat histogram untuk distribusi *standardized residual*, dan dibuat grafik *normal probability plot* pada setiap model. Memperoleh hasil yang akurat, penghitungan dilakukan dengan program JASP 0.9.2.0 *Universiteit-Van-Amsterdam*, hasilnya peneliti kemukakan sebagai berikut:

**GAMBAR 2**  
**Q-Q Plot Standardized Residuals**



Sumber: Output JAPS 0.9.2.0

Berdasarkan Gambar 2. *Q-Q Plot standardized Residuals* diatas memperlihatkan bahwa sebaran data pada *chart* tersebut terdapat korelasi yang kuat antara *Expected Cumulative Probability* dengan *Observed Cumulative Probability*, sehingga memenuhi persyaratan normalitas.

**Uji Multikolinieritas**

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya problem multikolinieritas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) serta besaran kolerasi antar variabel independen.

**TABEL 6**

**HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Intercept)		
Pendapatan	0.288	3.470
Konsumsi Rumah Tangga	0.288	3.470

Sumber: Data diolah peneliti. Output JAPS 0.9.2.0 UVA.

Dari tabel 6. Dari data tabel diatas hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah 2 (Dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Ketiga variabel bebas dari masing-masing variabel tersebut yaitu Pendapatan ( $X_1$ ), dan Konsumsi Rumah Tangga ( $X_2$ ), sedangkan yang dijadikan sebagai variabel terikat adalah Kesejahteraan Buruh Tani (Y). Data hasil penelitian yang disajikan melalui pengolahan data dengan bantuan program JAPS 0.9.2.0 *Universiteit-Van-Amsterdam*

**Persamaan Regresi**

Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan aplikasi program JAPS 0.9.0.2. *Universiteit-Van-Amsterdam*, maka dengan demikian akan diperoleh nilai persamaan regresi linier berganda antara variabel bebas (X), Pendapatan ( $X_1$ ), dan Konsumsi Rumah Tangga ( $X_2$ ) sedangkan variabel terikat yaitu nilai dari Kesejahteraan Keluarga Buruh Tani (Y), memiliki pengaruh yang berberda setiap variabelnya. Untuk lebih jelasnya nilai-nilai dari koefisien masing-masing variabel Pendapatan ( $X_1$ ), dan Konsumsi Rumah Tangga ( $X_2$ ) sedangkan variabel terikat yaitu nilai dari Kesejahteraan Keluarga Buruh Tani (Y) yang menjadi variabel terikat dapat dijelaskan dan di buktikan dengan tabel berikut:

**TABEL 7**  
**Perhitungan Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1			Beta			
	(Constant)	9.999	1,688		6,725	,000
	Pendapatan	0.745	,130	,182	4,383	,002
	Konsumsi Rumah Tangga	0.211	,160	,073	5,482	,001

Sumber: Data diolah peneliti. Output JAPS 0.9.2.0

Dari tabel *koefisien* tersebut di atas, maka nilai persamaan regresi berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 9.999 + 0.745X_1 + 0.211X_2$$

(0.000)(0.000)(0.000)

Angka-angka yang terdapat di dalam kurung merupakan besarnya nilai signifikan dari masing-masing variabel bebas dimana koefisien regresi  $< \alpha$  (0,05) berarti berpengaruh signifikan. Variabel Pendapatan ( $X_1$ ), dan Konsumsi Rumah Tangga ( $X_2$ ) nilainya adalah positif, yang menjelaskan bahwa hubungan tersebut searah dengan Kesejahteraan Keluarga Petani (Y), apabila variabel-variabel bebas tersebut mengalami kenaikan, maka nilai variabel terikat juga akan mengalami kenaikan atau sebaliknya. Sedangkan nilai intersep dan nilai koefisien dari masing-masing variabel diantaranya Pendapatan ( $X_1$ ), dan Konsumsi Rumah Tangga ( $X_2$ ), dan Kesejahteraan Keluarga Petani (Y) dalam persamaan tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Intercept 9.999 menyatakan bahwa jika tidak ada Pendapatan ( $X_1$ ), dan Konsumsi Rumah Tangga ( $X_2$ ) maka Kesejahteraan Keluarga Petani di Kecamatan Payung, Bangka Selatan adalah 9.999satuan.
2. Pendapatan ( $X_1$ ) : 0.745 artinya apabila variabel Pendapatanmeningkat 1 satuan maka akan meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Petani sebesar 0.745 satuan.
3. Konsumsi Rumah Tangga ( $X_2$ ) : 0.211 artinya apabila variabel konsumsi rumah tangga meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan kesejahteraan keluarga petani sebesar 0.211 satuan.

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh koefisien determinasi (*r-square*) sebesar 0.835. Nilai ini dapat didefinisikan bahwa 83,5% variabel kesejahteraan keluarga petanidapat dijelaskan oleh pendapatan, dan konsumsi rumah tangga secara bersama-sama, sisanya 16,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dan disajikan pada table berikut :

**TABEL 8**  
**NILAI KOEFISIEN DETERMINASI**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R <sup>2</sup> Change
0	0.914	0.835	0.832	1.531	0.835

Sumber: Data diolah peneliti. Output JAPS 0.9.2.0

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian dilakukan terhadap masing-masing hipotesis denganurutanlangkah sebagai berikut:

- a. Uji t untuk  $b_1$
- b. Uji t untuk  $b_2$
- c. Uji F untuk

Adapun uji untuk masing – masing hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Uji t untuk  $b_1$   
Uji t untuk  $b_1$  dilakukan untuk menguji hipotesa pertama, yaitu:

Ho: Tidak Ada pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga petani di Kecamatan Payung, Kabupaten Bangka Selatan

H1: Ada pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga petani di Kecamatan Payung, Kabupaten Bangka Selatan.

Jika nilai sign < 0,05, maka keputusannya H1 diterima atau dengan membandingkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka keputusannya H1 diterima.

**TABEL 9**  
**t HITUNG VARIABEL**  
**PENDAPATAN (X<sub>1</sub>) TERHADAP**  
**KESEJAHTERAAN KELUARGA BURUH TANI**  
**KONSUMEN (Y)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.999	1.750		5.714	<.001
Pendapatan	0.745	0.092	0.619	8.061	<.001

Sumber: Output JAPS 0.9.2.0

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi  $Y = 9.999 + 0.745X_1$ , Persamaan ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pendapatan akan meningkatkan kesejahteraan keluarga petani sebesar 0.745 satuan.

Hasil perhitungan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8.061 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan derajat bebas 98 pada  $\alpha$  (0,05) sebesar 1,98447. Demikian  $t_{hitung}$  (8.061) >  $t_{tabel}$  (1,98447), sehingga jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dari hasil perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai sign sebesar <.001. Keputusannya jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani di Kecamatan Payung, Bangka Selatan.

b. Uji t untuk  $b_2$

Uji t untuk  $b_2$  dilakukan untuk menguji hipotesa kedua, yaitu:

$H_0$ : Di duga Tidak Ada pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara bersama-sama terhadap kesejahteraan keluarga petani di Kecamatan Payung, Kabupaten Bangka Selatan.

$H_1$ : Ada pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani di Kecamatan Payung, Kabupaten Bangka Selatan.

Jika nilai sign < 0,05, maka keputusannya  $H_1$  diterima atau dengan membandingkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka keputusannya  $H_1$  diterima.

**TABEL 10**  
**t HITUNG VARIABEL**  
**KONSUMSI RUMAH TANGGA (X<sub>2</sub>) TERHADAP**  
**KESEJAHTERAAN KELUARGA BURUH TANI (Y)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.999	1.750		5.714	<.001
Konsumsi Rumah Tangga	0.211	0.049	0.329	4.283	<.001

Sumber : Output JAPS 0.9.2.0

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi  $Y = 9.999 + 0.211 X_2$ . Persamaan ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1 satuan konsumsi rumah tangga akan meningkatkan kesejahteraan keluarga petani sebesar 0.211 satuan.

Hasil perhitungan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.283 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan derajat bebas 98 pada  $\alpha$  (0,05) sebesar 1,98447. Demikian  $t_{hitung}$  (4.383) >  $t_{tabel}$  (1,98447), sehingga jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dari hasil perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai sign sebesar <.001. Demikian keputusannya jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil pengujian ini membenarkan identifikasi awal peneliti bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga petani di Kecamatan Payung, Bangka Selatan.

c. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji hipotesa ketiga, yaitu:

$H_0$ : Tidak Ada pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara bersama-sama terhadap kesejahteraan keluarga petani di Kecamatan Payung, Kabupaten Bangka Selatan.

$H_1$ : Ada pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara bersama- sama terhadap kesejahteraan keluarga petani di Kecamatan Payung, Kabupaten Bangka Selatan.

Jika nilai sign < 0,05, maka keputusannya  $H_1$  diterima atau dengan membandingkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka keputusannya  $H_1$  diterima.

**TABEL 11**  
**F HITUNG VARIABEL**  
**PENDAPATAN (X<sub>1</sub>), DAN KONSUMSI RUMAH**  
**TANGGA (X<sub>2</sub>) SECARA BERSAMA – SAMA**  
**TERHADAP VARIABEL KESEJAHTERAAN**  
**KELUARGA PETANI (Y)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1151.3	2	575.667	245.7	<.001
Residual	227.3	97	2.343		
Total	1378.6	99			

a. Dependent Variable: Loyalitas Konsumen

b. Predictors: (Constant), *People, Process, Technology*.

Sumber: Output JAPS 0.9.2.0

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan JASPO.9.2.0 Universiteit-Van-Amsterdam diperoleh nilai  $F_{hitung}$  245.7 seperti terlihat pada tabel V.15. Sedangkan harga kritis nilai  $F_{tabel}$  dengan derajat

bebas pembilang 2 dan penyebut 97 pada  $\alpha$  (0,05) sebesar 2,11. Demikian  $F_{hitung}$  (245.7) >  $F_{tabel}$  (2,11), sehingga jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima demikian juga jika menggunakan membandingkan nilai sign sebesar <.001. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani di Kecamatan Payung Bangka Selatan..

## V. PENUTUP

### Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. pengaruh signifikan pada variabel pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga petani di Kecamatan Payung, Bangka Selatan. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8.061 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan derajat bebas 98 pada  $\alpha$  (0,05) sebesar 1,98447. Demikian  $t_{hitung}$  (8.061) >  $t_{tabel}$  (1,98447), sehingga jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dari hasil perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai sign sebesar <.001. Demikian keputusannya jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Terdapat pengaruh signifikan variabel konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani di Kecamatan Payung, Bangka Selatan. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.283 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan derajat bebas 98 pada  $\alpha$  (0,05) sebesar 1,98447. Dengan demikian  $t_{hitung}$  (4.283) >  $t_{tabel}$  (1,98447), sehingga jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dari hasil perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai sign sebesar <.001. Demikian keputusannya jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil pengujian ini membenarkan identifikasi awal peneliti bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga petani di Kecamatan Payung, Bangka Selatan.
3. Terdapat pengaruh signifikan variabel pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani di Kecamatan Payung, Bangka Selatan. Hal ini terbukti dengan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  245.7 seperti terlihat pada tabel V.15. Sedangkan harga kritis nilai  $F_{tabel}$  dengan derajat bebas pembilang 2 dan penyebut 97 pada  $\alpha$  (0,05) sebesar 2,11. Dengan demikian  $F_{hitung}$  (245.7) >  $F_{tabel}$  (2,11), sehingga jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima demikian juga jika menggunakan membandingkan nilai sign sebesar <.001.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan atas analisis pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani di Kecamatan Payung, Bangka Selatan. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel yang paling dominan adalah variabel Pendapatan. Demikian, saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada petani ialah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga petani, sebaiknya petani memfokuskan diri untuk meningkatkan pendapatan. Melakukan hal tersebut petani dapat meningkatkan kualitas produk hasil pertaniannya, dengan cara menggunakan bibit unggul dan

memperhatikan proses operasionalnya dari menanam bibit hingga memanen hasil pertanian.

2. Bagi peneliti selanjutnya, perlu adanya penelitian lebih mendalam tentang bagaimana cara untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga petani dari sektor pendapatan dan konsumsi rumah tangga petani, agar supaya keluarga petani bisa mengetahui titik kelemahan dan kekurangan yang mereka hadapi dimasa mendatang.
3. Sebaiknya keluarga petani lebih meningkatkan lagi cara mengatur keuangan setiap pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh, guna untuk mengetahui permasalahan yang mereka hadapi pada saat krisis global saat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- 1.] Dian Wijayanto, 2012. Pengantar Manajemen, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- 2.] Dumairy. 1996. Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- 3.] Erwin Ndakul arak, dkk. 2012. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali". Universitas Udayana
- 4.] Hasibuan, M. (2003). Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- 5.] Ishak, Ismahalil. 2012. Kajian Indikator Kesejahteraan Keluarga Dalam Seminar Penggunaan Data-data Hasil Penyelidikan, Dari pada Persepsi Ke Realiti: Malaysia: Lembaga Penduduk dan Pembangunan Keluarga Negara. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- 6.] Kuswardinah, Asih. 2007. Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Semarang: Universitas Negeri Semarang Prees.
- 7.] Manullang, 2008, Dasar-Dasar Manajemen, Yogyakarta: Ghalia Indonesia (GI).
- 8.] Ndakul arak, Erwin. Seyiawina dkk. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara. Dalam Jurnal Info Kesejahteraan Masyarakat, Volume 10 No. 02 Hal. 133-141.
- 9.] Purwitasari, 2007. Pola Konsumsi Rumah Tangga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- 10.] Drs. H. Malayu, S.P. Hasibuan, 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Cetakan 9. PT. Bumi Aksara.
- 11.] Samuelson, Paul A. dan Willian D. Nordaus. 2004. Makro Ekonomi Edisi 14.
- 12.] Soeharno. 2007. Teori Mikro Ekonomi. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- 13.] Sukirno, Sadono. 2005. Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga.